

**PERAN BANK SAMPAH TEMATIK BUMI BEKO LESTARI DESA BUMIWANGI
DALAM MENGELOLA SAMPAH MENJADI RUPIAH*****The Role Of The Bumi Beko Lestari Thematic Waste Bank Bumiwangi Village In
Managing Waste Into Rupiah***

Faiz Karim Fatkhullah^{1*}
Hendi S. Muchtar¹
Farhan¹
Fini Himatul Aliyah¹
Wafa T. Fuadah¹

¹Universitas Islam Nisantara,
Bandung, Jawa Barat

*email: fkfatkhullah@gmail.com

Abstrak

Sampah bukan sumber masalah tetapi sumber daya lingkungan yang potensial. Sebagian masyarakat Indonesia masih relatif banyak yang belum memahami perihal pengolahan sampah. Hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang peduli dan tanggap terhadap permasalahan sampah. Bank Sampah Tematik Bumi Beko Lestari (BST BBL) merupakan sekelompok masyarakat yang berhasil melakukan rekayasa sampah menjadi berkah. Meskipun operasionalnya masih pada tataran wilayah rukun warga (RW), namun usahanya dari kotoran sampah rumah dapat mendatangkan pundi-pundi rupiah. Maggot, kasgot, dan paving block adalah produk unggulan yang dihasilkan BST BBL. Bahkan, usahanya kebanjiran order karena ada orang yang memesan maggot sekian kilo tetapi tidak dapat dilayani karena keterbatasan sumber daya dan dana. Begitu pula ketika ada yang meminta pesanan paving block plastik dengan jumlah yang relatif banyak pun tidak dapat terpenuhi karena keterbatasan peralatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan cara berpikir masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dapat membawa keuntungan ekonomi, memberikan pendampingan agar BST BBL dapat meningkatkan mutunya, baik itu layanan ataupun produknya. Langkah kegiatan diawali dengan workshop penguatan pengelolaan sampah yang melibatkan warga sekitar dan mahasiswa dan pendampingan terhadap BST BBL dengan harapan mutu layanan dan produksinya dapat terjaga dengan penerapan teknologi berupa mesin peleleh plastik yang lebih cepat dan tepat. Simpulannya, masyarakat semakin sadar mengenai sampah yang dapat mendatangkan rupiah dan BST BBL dapat lebih cepat operasionalnya dalam mengolah sampah menjadi paving block.

Kata Kunci:

Sampah
Maggot
Bank sampah

Keywords:

Waste
Maggot
Waste bank

Abstract

Waste is not a source of problems but a potential environmental resource. There are still relatively many Indonesian people who do not understand waste processing. Only a small number of community groups care and are responsive to waste problems. Bumi Beko Lestari Thematic Waste Bank (BST BBL) is a group of people who have succeeded in turning waste into blessings. Even though its operations are still at the community unit (RW) area level, its business from household rubbish can bring in large sums of rupiah. Maggot, kasgot, and paving blocks are superior products produced by BST BBL. In fact, his business was flooded with orders because there were people who ordered several kilos of maggots but could not be served due to limited resources and funds. Likewise, when someone requests a relatively large quantity of plastic paving block orders, it cannot be fulfilled due to limited equipment. This service aims to strengthen the community's way of thinking about waste management which can bring economic benefits, providing assistance so that BST BBL can improve its quality, both services and products. The activity steps begin with a waste management strengthening workshop involving local residents and students and assistance to BST BBL with the hope that the quality of service and production can be maintained by implementing technology in the form of a faster and more precise plastic melting machine. In conclusion, the public is increasingly aware of the waste that can bring in rupiah and BST BBL can operate more quickly in processing waste into paving blocks.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 07-10-2023

Accepted: 10-10-2023

Published: 11-10-2023

PENDAHULUAN

Berbicara permasalahan lingkungan maka sesungguhnya berbicara tentang peradaban dan perilaku manusia.

Penanganan permasalahan lingkungan harus dilakukan terus-menerus yang melibatkan banyak pemangku kepentingan dan berbasis pendekatan ekosistem.

Potensi partisipasi atau keterlibatan masyarakat merupakan salah satu hal penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lingkungan dengan pendekatan "Individual Basic". Sampah bagian dari hasil perilaku manusia harus dikelola dengan benar. Sampah merupakan tanggung jawab kita bersama sehingga diperlukan komitmen semua untuk mengurangi dan menangani sampah berbasis wawasan lingkungan. Sesungguhnya sampah bukan sumber masalah tetapi sumber daya lingkungan sebagaimana ungkapan "Sayangi Sampah, Sampah Sayangi Kita".

Fenomena sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dilepaskan juga dari gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Misalnya saja, layanan sampah di Kabupaten Bandung baru 56%," sisanya 44% harus melakukan pengolahan sampah sendiri. Tidak semua masyarakat di wilayah yang ter-cover layanan sampah dapat dilayani. Jika dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga, masyarakat Kabupaten Bandung masih banyak yang belum terlayani. "Kalau dihitung, di Kabupaten Bandung itu ada 1,4 juta kepala keluarga, di 15.000 RT, masih besar yang belum terlayannya". Dengan demikian, masyarakat yang belum terlayani pengelolaan sampah untuk bisa melakukan pengelolaan sendiri tanpa harus dibuang secara langsung ke sungai. "Ada dua instrumen yang dapat dilakukan, menggunakan LCO (lubang cerdas organik) dan bank sampah. Daerah atau masyarakat yang belum tersentuh, diharapkan menggunakan instrumen tersebut untuk mengelola sampahnya," (Abdalloh, 2020).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik antara lain: gangguan kesehatan,

menurunnya kualitas lingkungan, dan menurunnya estetika lingkungan. Namun demikian, apabila sampah mampu ditangani dengan baik dan profesional, dapat menjadikan kota menjadi bersih dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Satu hal yang penting disampaikan pula bahwa sampah juga dapat menciptakan lapangan kerja baru yang hasil pendapatan darinya relatif cukup besar. Namun sayangnya, masih sedikit masyarakat yang memahami dan bahkan menganggap sampai tidak memiliki nilai guna, nilai jual, dan nilai ekonomis lagi (Andayani, Zahra, Musfikah, & Qibtiyah, 2023).

Dalam kasus di negara industri, jenis sampah dapat digolongkan ke dalam sampah: pemukiman, daerah komersial, institusi, konstruksi dan pembongkaran bangunan, fasilitas umum, pengolah limbah domestik, kawasan industri, dan pertanian (Damanhuri & Padi, 2011). Secara garis besar sampah rumah tangga terbagi atas dua jenis:

1. Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
2. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

Kegiatan pemanfaatan sampah kembali yang bernilai ekonomi, terdiri atas:

- a) Pemanfaatan sampah organik, seperti Biokonversi Maggot baik yang kering maupun yang basah, kasgot, Pupuk Organik Cair (POC) dan Kompos Padat). Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah

lingkungan untuk melestarikan fungsi Lingkungan. Berdasarkan hasil, penelitian diketahui bahwa dengan melakukan kegiatan Biokonversi, composting sampah organik yang komposisinya mencapai 70%, dapat direduksi hingga mencapai 25%.

- b) Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya dengan membuat Paving Block sampah plastik maupun kerajinan tangan lainnya yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

Dari latar belakang di atas dapat ditarik suatu permasalahan, yaitu perlunya dirancang sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan memenuhi syarat kesehatan lingkungan sebagaimana yang terimplementasi di Bank Sampah Tematik Bumi Beko Lestari (BST BBL), di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kab. Bandung. Sebuah ikhtiar luhur dari kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang patut mendapatkan apresiasi dari semua pihak, termasuk akademisi kampus. Meskipun lingkup pengelolaan sampah masih terbatas pada tingkat rukun warga (RW), namun hasilnya sungguh mengagumkan. Di tangan pengelola BST ini, sampah dapat dimanfaatkan menjadi pundi-pundi rupiah. Dari sisa-sisa pembuangan rumah tangga, dikelola menjadi maggot yang dapat dijual untuk bahan pakan burung dan ikan. Dari bekas-bekas yang tak terpakai seperti kantong plastik, mereka ubah menjadi paving block yang siap menghiasi halaman rumah dengan cantik, dan produk lainnya yang tak kalah berharga. Bahkan, dari sampah pampers, oleh BST dapat diubah menjadi pot bunga yang indah.

Berdasarkan fakta di lapangan, masyarakat setempat masih terdapat yang menganggap keberadaan BST biasa-

biasa saja. Artinya, mereka belum tereduksi dengan baik perihal sampah meskipun BST sudah hadir di lingkungan RW tersebut. Di sisi lain, apresiasi masyarakat yang membanggakan yaitu banyaknya permintaan mereka dari produk sampah yang dikembangkan oleh BST, baik itu maggot, kasgot, atau paving block. Bahkan, tidak jarang permintaan mereka ditolak karena masalah keterbatasan alat pencetakan paving block dari plastik bekas sampah tersebut. Pengabdian ini difokuskan untuk menjadi solusi bagi mitra dalam mengembangkan usaha mulianya mengurangi sampah dan mengubahnya menjadi rupiah yang berkah. Selain itu, pengabdian dilakukan dengan melalui penguatan masyarakat mengenai pentingnya sampah. Pengabdian ini merupakan bukti sinergitas mutualisme antara mitra dengan kampus, dalam melestarikan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Permasalahan yang diharapkan dapat diselesaikan atau ditemukan solusinya dari program pengelolaan bank sampah tematik ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah;
2. Sulitnya mengubah pola hidup masyarakat dalam pengelolaan sampah;
3. Kurangnya menanamkan pemahaman dan mengajak masyarakat bahwa barang bekas masih bisa digunakan sehingga timbunan sampah berkurang;
4. Terbatasnya peralatan teknologi di BST BBL dalam pengelolaan sampah yang berdampak pada masih belum optimalnya mutu layanan dan produk.

Permasalahan di atas merupakan masalah pokok terkait sampah yang ada di Desa Bumiwangi. Hadirnya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, menjadi solusi bagi mitra dalam mengembangkan usaha mulianya mengurangi sampah dan mengubahnya menjadi rupiah yang berkah. Berkaitan dengan IKU, pengabdian ini merupakan bukti sinergitas mutualisme antara mitra dengan kampus,

sebagai tempat dosen dan mahasiswa mengambil pelajaran dan pengalaman dari mitra, khususnya dalam melestarikan lingkungan dari sampah. Fokus pengabdian ini yaitu untuk memberikan pendampingan penguatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan membantu mitra meningkatkan produksi maggot, kasgot, paving block plastik sehingga layanannya kepada konsumen dapat terpenuhi.

Permasalahan prioritas sebagaimana dikemukakan di atas merupakan masalah pokok terkait sampah yang ada di Desa Bumiwangi. Atas dasar itulah, maka hadirnya pengabdian ini memiliki tujuan mulia sekaligus solusi yang ditawarkan beserta mitra BST BBL, yaitu:

- a. Menyadarkan dan mengajak masyarakat agar memanfaatkan barang bekas yang masih bisa digunakan, sehingga timbunan sampah berkurang;
- b. Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik;
- c. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis;
- d. Meningkatkan kecepatan produksi mitra dalam mendaur ulang sampah;
- e. Meningkatkan mutu layanan dan produksi maggot, kasgot, dan paving block mitra.

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana diungkapkan di awal, bahwa permasalahan mitra terkait dengan kurang optimalnya dalam produksi yang berimbas pada layanan yang belum prima. Permintaan konsumen seperti paving block atau maggot hasil pengolahan sampah yang relatif banyak sementara alat produksi yang terbatas membuat produksi tidak sebanding permintaan. Salah satu solusinya dengan pengadaan alat produksi yang relatif modern yang dapat memproduksi paving block dan sebagainya lebih cepat. Untuk efektifnya kegiatan pengabdian ini, maka disusunlah langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Program bank sampah tematik ini mulai beroperasi pada bulan November 2020 yang mendapatkan bantuan program dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Program ini digulirkan mengingat di Kabupaten Bandung sendiri masih banyak wilayah yang belum mendapat layanan pengambilan sampah. Layanan sampah di Kabupaten Bandung baru 56%, sisanya 44% harus melakukan 'pengolahan' sampah sendiri. Berdasarkan realita ini, maka perlu adanya edukasi kepada warga mengenai sampah dan bagaimana agar sampah dapat menjadi berkah. Metode yang pertama diterapkan yaitu berupa workshop penguatan mengenai sampah yang melibatkan warga sekitar.

2. Pelaksanaan 1

Pada tahapan ini masyarakat diberikan informasi mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan FGD/ workshop yang melibatkan warga RW tempat keberadaan BST Bumi Beko Lestari khususnya, dan umumnya semua elemen warga sekitar yang tertarik atau peduli dengan permasalahan sampah.

3. Pelaksanaan 2

Pada tahapan pelaksanaan kedua, masyarakat diajak langsung ke lokasi BST agar mereka mengetahui bahwa sampah dapat dikelola menjadi produk bernilai secara ekonomi. Dalam pelaksanaan kedua ini, dilaksanakan monitoring mengenai sikap masyarakat atau mahasiswa setelah dilakukan penguatan mengenai pengelolaan sampah.

4. Pelaksanaan 3

Pada tahapan pelaksanaan ketiga, dilakukan pendampingan kepada BST BBL guna dapat meningkatkan mutu layanan dan mutu produk yang dihasilkan dari sampah, baik sampah organik ataupun nonorganik, baik berupa maggot, kasgot, dan lainnya ataupun paving block plastik yang sangat berguna.

5. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini tim melakukan monitoring terkait perilaku warga masyarakat setelah dilakukan penguatan mengenai pengelolaan sampah yang membawa berkah. Monitoring juga dilakukan terhadap BST BBL untuk memantau peningkatan mutu layanan dan produk yang dihasilkan ketika diterapkan teknologi yang lebih baik, baik untuk produksi maggot ataupun paving block. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilakukan tim dan pihak BST BBL.

Adapun peran tugas dari tim pengabdian sesuai dengan kompetensinya: memberikan penguatan tentang pentingnya mengelola sampah yang dapat mendatangkan pundi-pundi rupiah, menjembatani antara dunia akademisi dengan kelompok masyarakat BST BBL, memberikan pendampingan dari sisi manajemen agar tata kelola sampah lebih baik terutama internal organisasi BST BBL. Sementara itu, partisipasi mahasiswa dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berharga bagi mereka, menanamkan kepedulian terhadap masyarakat, membuka ruang cakrawala pemikiran mereka terhadap permasalahan pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan BST BBL di Desa Bumiwangi memiliki pengaruh penting dalam pengurangan dan bahkan menambah penghasilan bagi pengurus dari hasil pengelolaan sampah tersebut. BST BBL yang beranggotakan sekira empat orang setiap waktu yang sudah dijadwalkan melakukan pengangkutan sampah-sampah dari masyarakat yang berada di RW-nya. Sebagai bentuk rasa terima kasihnya, masyarakat memberikan uang 'kadeudeuh' kepada BST sebagai uang iuran sampah. Meskipun di lapangan, pada praktiknya terkendala dengan adanya warga yang nunggak pembayaran, dan sebagainya.

Sampah-sampah yang diangkut kemudian dipilah-pilah antara yang organik dan nonorganik. Pemilahan ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses produksi sampah tersebut; sampah organik yang kemudian dijadikan bahan untuk pembuatan maggot misalnya, dan sampah nonorganik seperti plastik yang kemudian dijadikan bahan untuk pembuatan paving block. Produksi maggot dan paving block berjalan lancar manakala bahan baku sampah dari masyarakat melimpah. Sebaliknya, proses produksi mengalami kelambatan apabila bahan baku sampah dari warga mengalami penyusutan.

Pengalaman praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan sampah yang dilakukan BST BBL diharapkan dapat ditularkan kepada warga sekitar khususnya dan umumnya bagi masyarakat RW sebelahnya, yaitu Dusun Bhineka yang terdiri atas setidaknya RW 18, 21, dan 22. Oleh karena itu, pada tanggal 23 Juli 2023 Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Islam Nusantara yang mendapatkan amanah pendanaan 2023 dari Kemendikbud Ristek mengadakan workshop pengelolaan sampah dengan tema, "Mengubah Sampah Menjadi Rupiah" yang bertempat di Villa Anisa, Kampung Sindang Reret, Desa Bumiwangi.



Gambar 1 Kegiatan Workshop "Mengubah Sampah Menjadi Rupiah" di Villa Anisa Bumiwangi, Ciparay

Dalam kegiatan tersebut, Tim PkM Uninus mengundang para tokoh agama, tokoh masyarakat, para guru MDT/TKIT, pengurus RT/RW, Kepala Desa Bumiwangi, majelis taklim, majelis zikir, dll. Pemilihan undangan tersebut didasari atas tujuan bahwa tokoh agama dapat menyampaikan kepada jaamaahnya bahwa masalah sampah merupakan masalah yang erat kaitannya dengan kebersihan yang menjadi bagian dari iman. Tokoh agama juga sebaiknya mengampanyekan dalam ceramah, khatib dan pengajian tentang pentingnya kebersihan dari sampah. Guru-guru MDT/TKIT Permata Hidayah juga hadir dalam undangan tersebut dengan harapan mereka dapat menyampaikan kepada muridnya tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah dan pengelolaan sampah. Bahkan, undangan lain seperti ketua RW atau RT diharapkan mereka dapat merintis berdirinya BST baru di lingkungannya masing-masing.



Gambar 2 Pengangkutan Sampah oleh BST BBL di Komplek Permata Regency Desa Bumiwangi

Pasca kegiatan workshop pengelolaan sampah, masyarakat Bandung Raya dan Indonesia umumnya dihebohkan dengan kebakaran tempat pembuangan sampah (TPS) Sarimukti yang merupakan tempat pembuangan sampah bagi masyarakat Bandung Raya. Truk-truk yang biasa mengangkut sampah dari masyarakat, khususnya Komplek Permata Regency, Desa Bumiwangi Kec. Ciparay Kab. Bandung berhenti beroperasi sementara waktu mengingat kobaran api terus menjadi. Bahkan, di Kota Bandung pun kekhawatiran warga akan menumpuknya sampah juga

terjadi sebab truk dan roda pengangkut sampah yang diisi dari sampah rumah tangga ini masih tertahan di TPS. Masyarakat mengaku terpaksa membuang sampah ke TPS, karena di rumahnya sudah menumpuk. Petugas TPS khawatir jika tak kunjung diangkut, sampah bisa menghalangi badan jalan (Bandung, 2023).

Masyarakat menjadi khawatir sebab sampah menumpuk di halaman rumah mereka tidak saja diangkut oleh dinas terkait melalui truk sampah. Masyarakat khawatir dengan banyaknya belatung dan bau sampah yang menyengat yang akan menyebarkan penyakit yang ditimbulkan dari sampah. Mengingat beberapa minggu sampah tidak juga diangkut membuat warga masyarakat komplain kepada pengurus RT/RW setempat mengenai kebijakan pengangkutan sampah tersebut. Solusi yang ditemukan seperti di RW 22 Komplek Permata Regency yang merupakan tetangga RW dari tempat BST BBL berada, meminta bantuan kepada BST BBL untuk mengangkut sampah dan mengolahnya di BST BBL. Dalam kondisi yang demikian mengkhawatirkan akibat sampah menumpuk di perumahan tetangga BST BBL, membuat BST mendapatkan 'rezeki' dari adanya kebakaran TPA Sarimukti. Sampah-sampah diangkut oleh BST BBL dengan kendaraan angkut yang dimiliki BST. Dari peristiwa terbakarnya TPA Sarimukti, didapat pelajaran bahwa masyarakat hendaknya sadar akan pentingnya bisa mengelola sampah sendiri. Artinya, sampah dari masyarakat diolah oleh masyarakat dan hasilnya untuk kemaslahatan masyarakat.



Gambar 3 Cetakan Paving Block Plastik yang Menjadi Tempat Sampah Plastik Dicetak Menjadi Paving Block yang Cantik

Tim PkM Universitas Islam Nusantara yang melakukan pendampingan terhadap BST BBL, memberikan suntikan bantuan mesin peleleh plastik dan cetakan untuk mempercepat BST BBL dalam produksi pengolahan sampah menjadi paving block plastik. Sebab, selama ini mitra pengabdian, yakni BST BBL mengalami kendala dalam operasional yang lambat akibat masih menggunakan tenaga mesin yang masih tradisional. Harapannya, mesin peleleh ini dapat mengatasi pelayanan yang cepat terhadap konsumen yang membutuhkan paving block.

RENCANA TINDAK LANJUT

Dari hasil pengabdian ini, dapat ditarik rencana tindak lanjut, yaitu: 1) setiap RW hendaklah membuat BST di wilayah masing-masing agar masalah sampah dapat dikelola secara mandiri, 2) setiap RT agar disiapkan box-box sampah yang khusus berisi botol-botol bekas yang memiliki nilai jual tinggi dan uang hasil penjualan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kembali sehingga di sinilah ekonomi sirkular berjalan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan serta berdasarkan pada tujuan kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan, 1) masyarakat semakin sadar bahwa sampah dapat menghasilkan rupiah, 2) masyarakat semakin peduli dengan sampah terlebih pasca workshop dan terjadinya kebakaran TPA Sarimukti, 3) masyarakat mengumpulkan barang bekas untuk dijual, 4) BST BBL semakin cepat dalam produksi paving block yang terbuat dari sampah plastik, 5) BST BBL lebih cepat dalam pelayanan konsumen paving block plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM Universitas Islam Nusantara 2023 yang mengusung judul “Mengubah Sampah Menjadi Rupiah”

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbud Ristek yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kepada pengabdian. Semoga hal ini memberikan kebermanfaat bagi pengabdian, mahasiswa, dan khususnya kepada mitra pengabdian, BST BBL.

REFERENSI

- Abdalloh, M. (2020). *Miris! 45% Wilayah di Kabupaten Bandung Belum Akses Layanan Sampah*. Retrieved from <https://ayobandung.com/>
- Andayani, S., Zahra, F., Musfikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal*, 4(4), 7265-7271.
- Aulia, F. B., Damayanti, E. E., Rahmanto, A. E., Fistiadi, F., Isdianti, & Aprihantiani, I. (2023). Sosialisasi Bank Sampah Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Di Dusun Gempul, Giri Peni, Kulon Progo Yogyakarta. *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 579-588.
- Bandung, K. (2023, September). *Imbas Kebakaran TPA Sarimukti, Sampah di Bandung Menumpuk*. Retrieved from KompasTV Bandung: <https://www.kompas.tv/regional/438555/imbaskebakaran-tpa-sarimukti-sampah-di-bandung-menumpuk>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung